

MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI RT 20 KELURAHAN SAWAH LEBAR BARU

Manajemen Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Rt 20 Kelurahan Sawah Lebar Baru

Arina Amalia Maghfiroh¹, Nopia Wati², Hasan Husin³, Riska Yanuarti⁴, Henni Febriawati⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

⁵ Program Studi Administrasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Su'aibah

Corresponding Author:

arinaamalia123@gmail.com

How to Cite :

Maghfiroh AA, Kuatno, Lastari D, Jafrizal, Febriawati H, Angraini W, et al. Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Cair Dan Padat Menggunakan Dekomposer dan Biopori. IHSAN. 2023;5(2):108–14.

ARTICLE HISTORY

Received [xx Month xxxx]

Revised [xx Month xxxx]

Accepted [xx Month xxxx]

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pendahuluan: Bengkulu menempati peringkat tertinggi dalam jumlah timbunan sampah tahunan, mencapai 38.417,16 ton. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah kota Bengkulu meluncurkan program "Merdeka Sampah Bisa 2022". Dalam upaya pengelolaan sampah, metode yang diterapkan meliputi pembuangan langsung, pembakaran, dan penguburan, namun pendekatan ini belum berhasil sepenuhnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya disiplin dan kebiasaan buruk masyarakat yang masih sering membuang sampah sembarangan. Metode: Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data fenomena yang terjadi di RT 20 Kelurahan Sawah Lebar melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dan Pembahasan: Penelitian ini mengungkapkan kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah oleh masyarakat. Untuk mengurangi dan menangani sampah, Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dan Kelurahan Sawah Lebar Baru menerapkan Peraturan Daerah No. 02 tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu. Namun, masyarakat di RT 20 belum menerapkan peraturan ini dengan baik. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup terhadap Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Sebaku hanya berlangsung selama kurang dari dua bulan. Kesimpulan: Untuk meningkatkan pengelolaan sampah oleh masyarakat, Dinas Lingkungan Hidup perlu menyediakan fasilitas tempat sampah terpilah kepada masyarakat.

Kata Kunci :

Pengelolaan, Sampah, Sampah Rumah Tangga

ABSTRACT

Introduction: Bengkulu is a province that generates approximately 38,417.16 tons of waste annually. The Bengkulu City Government has introduced an initiative called "Free Waste Can 2022." Currently, waste management methods include simply discarding, burning, and burying waste. These methods have proven ineffective, especially when implementation lacks discipline and people frequently engage in irresponsible littering. Method: This research employs qualitative methodologies to gather descriptive data. It uses a qualitative research approach, utilizing observation, in-depth interviews, and documentation to collect information about the phenomena occurring in RT 20 Sawah Lebar Village. Findings and Analysis: This study discovered government policies regarding community waste management. The

Bengkulu City Environmental Service and Sawah Lebar Baru Village utilize Regional Regulation No. 02 of 2011, which pertains to Waste Management in Bengkulu City, as a foundation for reducing and managing waste. However, the community of RT 20 in Bengkulu City has not yet adopted this regulation. Additionally, the oversight by the DLH at the Air Sebakul landfill lasted only about two months or less. Conclusion: To promote effective waste management, the Environmental Service should provide the community with garbage sorting bins.

*Keywords :
Management, Waste, Household Waste*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan bahan padat atau cair yang terdiri dari sisa-sisa baik organik maupun anorganik yang tidak lagi memiliki nilai guna dan dibuang ke lingkungan sekitarnya setelah tidak dibutuhkan oleh manusia (1). Sampah mencakup semua barang yang tidak lagi digunakan, tidak terpakai, tidak disukai, atau dibuang, yang berasal dari aktivitas manusia dan bukan dari proses alami. (2)

Masalah sampah di Indonesia masih belum terpecahkan, dan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat terus meningkat. (3). Indonesia, dengan populasi sekitar 274,5 juta jiwa, menghasilkan lebih dari 64 juta ton sampah setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, sekitar 3,2 juta ton adalah sampah plastik yang akhirnya mencemari lautan. Dampak ini menempatkan Indonesia sebagai negara kedua terbesar di dunia dalam hal pencemaran laut oleh sampah plastik, hanya di belakang China yang menghasilkan sekitar 8,8 juta ton sampah plastik setiap tahunnya (4). Sumber sampah ini berasal dari berbagai sektor, termasuk rumah tangga, fasilitas kesehatan, serta berbagai jenis sampah lainnya (5)

Menurut informasi terbaru dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume sampah yang dihasilkan di Indonesia pada tahun 2022 diperkirakan mengalami penurunan signifikan sebesar 37,52% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun tersebut, jumlah sampah yang dihasilkan mencapai sekitar 31,13 juta ton. Penurunan ini mencerminkan upaya yang dilakukan untuk mengelola sampah secara lebih efisien dan mengurangi dampak lingkungan negatif yang dihasilkan oleh peningkatan jumlah sampah. Menurut jenisnya, sampah sisa makanan mendominasi timbulan sampah nasional pada tahun 2022 dengan 41,55%, diikuti oleh sampah plastik dengan 18,55%, dan sampah plastik dengan 13,27%. (6)

Bengkulu menjadi Provinsi dengan timbunan sampah tahunan mencapai 38.417.16 ton/tahun. Pemerintah Kota Bengkulu telah memulai program "Merdeka Sampah Bisa 2022" dengan menerbitkan Surat Edaran Walikota Bengkulu Nomor 660/87/DLH/2021 tentang Kebersihan Lingkungan. Surat tersebut menugaskan kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD), camat, dan lurah untuk menggalang dan mengedukasi seluruh RT, Tokoh Masyarakat, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), serta masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Langkah-langkah yang diambil mencakup pendirian bank sampah dan penempatan 34 kontainer di berbagai lokasi di Kota Bengkulu sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengelola sampah dengan lebih baik.

Berdasarkan Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 37 Tahun 2019 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis, disarankan untuk mengembangkan pengelolaan sampah dengan berbasis pada prinsip 3R (reuse, reduce, recycle). Meskipun konsep ini relatif sederhana untuk diimplementasikan, diperlukan kesadaran lebih dari masyarakat. (7).

Salah satu kelurahan di Kota Bengkulu adalah Sawah Lebar Baru, yang terletak di Kecamatan Ratu Agung dan memiliki banyak pemukiman. Menurut data dari Badan

Pusat Statistik Kota Bengkulu, populasi Kelurahan Sawah Lebar Baru mencapai 9.724 jiwa, dengan 33 RT dan 101 KK di RT 20. Di kelurahan ini, terdapat satu-satunya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), namun tidak ada Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang tersedia. Akibatnya, pengelolaan sampah di Kelurahan Sawah Lebar Baru terbatas pada praktik pembuangan dan pembakaran sampah di rumah masing-masing. Pengelolaan sampah yang lebih baik dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan menghasilkan penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat. Menurut Peraturan Daerah No. 02 tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu, setiap rumah tangga diwajibkan memiliki wadah untuk menyimpan sampah organik dan anorganik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif yang difokuskan pada pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sawah Lebar Baru, khususnya di RT 20. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendalaminya, dengan tujuan menjelaskan fenomena seputar praktik pengelolaan sampah oleh masyarakat serta mengungkap hasil-hasil yang diperoleh dari praktik tersebut.

HASIL

1. Perencanaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Perencanaan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sawah Lebar Baru merupakan tahap awal dalam manajemen pengelolaan sampah yang efektif. Pemerintah telah mengeluarkan regulasi yang mengatur cara pengelolaan sampah oleh masyarakat. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu merujuk pada Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu, sementara Kepala Kelurahan Sawah Lebar Baru mengikuti kebijakan pemerintah terkait program "Bengkulu Merdeka Sampah", yang juga berdasarkan Peraturan Daerah yang sama. Langkah-langkah ini sejalan dengan arahan dari Kepala Bidang Pengolahan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3):

"Untuk informasi spesifik tentang kebijakan pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga di Kota Bengkulu ini, kami memakai kebijakan dari Peraturan daerah No. 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu" (Informan 1, 28 Maret 2024)

"kita kan dari pemerintah kota ada Bengkulu Merdeka Sampah, jadi namanya peraturan ya seluruh kota sama, kita kan ada 9 kecamatan ya sama seluruhnya peraturannya dari Walikota, peraturan Merdeka Sampah kan sesuai edaran Perda No. 2 Tahun 2011 yang di dalamnya mewujudkan sebuah program Merdeka Sampah tersebut" (Informan 2, 20 Maret 2024)

Dalam upaya mengelola sampah rumah tangga, Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu berkolaborasi dengan TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah, Sumberdaya, dan Sumberdaya) serta PERBANUSA (Perkumpulan Bank Sampah Nusantara). Kelurahan Sawah Lebar Baru merencanakan pendirian bank sampah sebagai salah satu strategi pengelolaan sampah mereka. Detail hasil wawancara dapat diakses di halaman ini :

"kalau untuk rencana pengelolaan sampah di Kota Bengkulu banyak ya, kita sudah bekerja sama juga dengan pihak TPS3R, ada PERBANUSA, kemarin sempat

ngadakan sosialisasi, tapi caknyo kan kalo sosialisasi kurang merubah sikap warga untuk mnegelola sampahnya sendiri, karena sosialisasinya kami serahkan ke pihak kelurahan, tetapi atas dasar DLH” (Informan 1, 28 Maret 2024)

“sebenarnya RT kita ni banyak dak, di tiap sudut ni udah ada pengelolaannya tu yang cakmano, beragam, cak di RT 9 tu yo, RT sudah mengelola sampah menjadi barang kerajinan, cak kotak tisu, tempat permen, tempat aqua” (Informan 2, 20 Maret 2024)

“nanti, cita-cita saya juga Kelurahan Sawah Lebar Baru ini memiliki Bank Sampah, jadi kemarin kita ada ada dana sedikit, jadi kita buat dulu tempat untuk administrasi, gudang untuk mesin atau alat, nanti diistu kita akan buat mulai dari tempat pengolahan, administrasinya. (Informan 2, 20 Maret 2024)

Belum adanya teknologi untuk pengelolaan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup. Sedangkan dari Kelurahan Sawah Lebar Baru sudah memiliki mesin pencacah sampah dan mesin pencair sampah palstik, namun belum di gunakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara :

“teknologi untuk pengelolaan sampah itu sendiri belum ada, sebenarnya itu kan kesadaran masyarakat ya mbak, mengelola sendiri sampahnya, kalo sudah masuk TPA itu orang-orang sana yang memilah, pemulung-pemulungnya” (Informan 1, 28 Maret 2024))

“kalau teknologi untuk mengelola sampah itu ada mesin pencacah sama mesin pencair sampah plastik, itu kemarin dapat dari UNIB, tetapi belum dipake” (Informan 2, 20 Maret 2024)

Besaran timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat Kota Bengkulu yang berakhir di TPA Air Sebakul yaitu sebanyak 265,240 kg/hari, dan pertahunnya adalah 96.812,6 kg/tahun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara :

“untuk besaran timbulan sampah yang dihasilkan di Kota Bengkulu ini per rumah perhari menghasilkan sampah 0,68 kg/hari, jadi sampah yang dihasilkan masyarakat Kota Bengkulu perhari nya 265,240 kg/hari”

Terdapat organisasi yang mengelola sampah rumah tangga di tingkat daerah atau kelurahan yaitu LPM atau Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, yang bertugas untuk mengangkut atau menjemput sampah dari rumah ke rumah, dan langsung di buang ke tempat pembuangan akhir yaitu di Air Sebakul. Berikut hasil wawancara :

“organisasi yang mengelola sampah rumah tangga setiap daerah atau kelurahan itu ada LPM namanya, atau Lembaga Pemberdaya Masyarakat atau pihak ketiga, LPM itu nantinya yang mengangkut sampah dari rumah warga dan langsung di setorkan ke TPA Air Sebakul” (Informan 1, 28 Maret 2024)

“organisasi ada LPM, tapi baru beberapa bulan kemarin dibentu tahun 2023, bukan baru diebntuk dek, tapi pemilihan, kemarin kan ketua LPM kita pak Dahlan, pak Dahlan itu kan Ketua LPM, ketua RW, keluar Perwal baru, Perwal Nomor 9 tahun 2023 juga itu tidak boleh merangkap jabatan, makanya kita mengadakan pemilihan lagi” (Informan 2, 20 Maret 2024).

2. Pengorganisasian Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tahap kedua dalam manajemen pengelolaan sampah rumah tangga adalah pengorganisasian. Pengorganisasian ini melibatkan LPM (Lembaga Pemberdaya Masyarakat). LPM sendiri hanya mengangkut sampah dari rumah ke rumah dengan menggunakan mobil *pick-up* dan langsung membawa nya ke TPA Air Sebakul. Hasil wawancara dengan ketua LPM adalah:

“kami hanya ngangkut mbak, sampah yang di depan rumah dalam plastik itu lah yang kami bawa, nggak milah lagi kami, biasanya orang di sebakul yang milah milih mbak” (Informan 3, 25 Maret 2024)

“nggak pernah juga mbak kalau daur ulang, apalagi barang rusak, yang ada Cuma sampah plastik sama sampah dapur mbak, paling kalau barang elektronik kayak gitu di jual ke orang yang biasanya jual beli barang bekas” (Informan 3, 25 Maret 2024)

“sampah-sampah ini kalau sudah terkumpul ya kami langsung angkut ke sebakul” (Informan 3, 25 Maret 2024)

“ngangkutnya pake mobil pick-up ini mbak” (Informan 3, 25 Maret 2024)

3. Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tahap ketiga dalam manajemen pengelolaan sampah adalah pelaksanaan. Pelaksanaan ini dilaksanakan di RT 20 Kelurahan Sawah Lebar Baru. Ada 3 orang yang diwawancarai dalam manajemen pelaksanaan pengelolaan sampah ini.

Hasil wawancara singkat dengan masyarakat RT 20 adalah :

a. Pemilahan

Masih terdapat masyarakat RT 20 yang belum memilah sampah rumah tangga antara yang organik maupun anorganik. Sehingga sampah rumah tangga mereka masih dijadikan satu dalam tempat sampah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini :

“kemarin itu ada penyuluhan dari mahasiswa unib, disuruhnya milah sampah kayak gitu mbak, tapi ya namanya rumah tangga susah kalau suruh milah mbak” (Informan 4, 3 April 2024)

“dk pernah milah mbak, jadi satu tu lah di tempat sampah” (Informan 5, 3 April 2024)

“nggak pernah milah sampah dirumah mbak, langsung buang” (Informan 6, 3 April 2024)

b. Pengumpulan

Proses pengumpulan sampah rumah tangga yang dilakukan masyarakat RT 20 yaitu dengan menunggu tukang angkut sampah, sehingga mereka menaruh sampah yang sudah dikumpulkan dalam plastik sampah di taruh didepan rumah untuk menunggu penjemputan oleh tukang sampah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, sebagai berikut :

“ya dikumpulkan jadi satu, nunggu yang ngangkut datang, kadang-kadang di taruh didepan rumah kelak di ambil jugo” (Informan 4, 3 April 2024)

“iya mbak di kumpulkan dalam asoi besak itu, kalau ditempat sampah lah banyak yo dikebet taruh depan rumah kelak di ambilnyo kek petugas” (Informan 5, 3 April 2024)

“kalo pengumpulan ya pasti dikumpulkan jadi satu mbak, baru kelak diangkut sama petugas, asal taruh didepan bae, biasonyo 2 hari sekali nyo ngambik mbak” (Informan 6, 3 April 2024)

c. Pengangkutan

Petugas pengangkutan sampah yang ada di lingkungan RT 20 ini di angkut menggunakan mobil bak terbuka yang setiap 2 kali dalam seminggu mengangkut sampah dari rumah ke rumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“yo dk pernah mbak kalo buang langsung ke TPS, sekarang kan nggak ada lagi TPS, jadi diangkut sama petugas pake mobil bak itu” (Informan 4, 3 April 2024)

“iya mbak, petugasnyo ngangkut sampah dari rumah ke rumah pake mobil pick-up, dk pernah kami buang sampah ke TPS semenjak ado petugas” (Informan 5, 3 April 2024)

“nunggu petugas ngangkut sampah kerumah mbak” (Informan 6, 3 April 2024)

d. Pengolahan

Masyarakat RT 20 masih belum melakukan pengolahan sampah, lebih baik membeli jika ada yang menjual dari pada mengolahnya sendiri. Mereka menagku malas untuk mengolah sampah tersebut. hal ini sesuai dengan wawancara, sebagai berikut :

“penah denger mbak sampah organik diolah jadi pupuk, tapi malas untuk misahi mbak, kalau ada yang jual ya enak beli aja” (Informan 4, 3 April 2024)

“nggak tau mbak, sampah basah kering aja di pisah gimana mau ngolah mbak” (Informan 5, 3 April 2024)

“dk pernah ngolahnyo mbak, lah tuo”((Informan 6, 3 April 2024)

4. Pengawasan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pengawasan adalah langkah terakhir dalam manajemen pengelolaan sampah. Ini adalah langkah untuk mengetahui hasil dan kendala dalam pengelolaan sampah. Pihak Dinas Lingkungan Hidup tidak selalu mengawasi TPA Air Sebakul. Sebaliknya, mereka mengunjungi TPA yang tergantung dengan Kabag Persampahan, yang hanya berlangsung selama dua bulan atau bahkan kurang. Hasil wawancara dengan Kepala Bagian Pengolahan Sampah dan Limbah B3 adalah :

“kunjungan ke TPA Air Sebakul itu tergantung sih, itu tugas orang lapangan mbak yang ngecek ke TPA, biasanya bisa sebulan sekali, 2 bulan sekali” (Informan 1, 28 Maret 2024)

“pembandingan capaian dengan target biasanya dilakukan dengan membandingkan persentase capaian dengan target yang telah ditetapkan, perbandingan capaian dengan target itu dapat membantu dalam menentukan kekurangan yang harus dipenuhi dan langkah yang bisa dilakukan untuk mencapai target yang lebih tinggi” (Informan 1, 28 Maret 2024)

“identifikasi penyelesaian hambatan ya mengatur strategi lagi, misal melaksanakan sosialisasi, dari pihak DLH mensosialisasikan terlebih dahulu ke lurah biasanya, lalu lurah sosialisasi ke masyarakat” (Informan 1, 28 Maret 2024)

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tempat Pembuangan Sampah Air Sebakul sangat memprihatinkan karena tumpukan sampah yang terus-menerus tanpa pengelolaan. Pembuangan sampah tanpa pengelolaan mengakibatkan tumpukan sampah yang terus-menerus, yang membuat depan TPA menjadi penuh dan tidak dapat menampung lebih banyak sampah. Kapasitas TPA Air Sebakul hampir penuh karena metode pembuangan sampah secara langsung atau pembuangan sampah secara langsung tanpa pengawasan Masyarakat di sekitar TPA Air Sebakul harus mengalami polusi udara akibat bau yang tidak sedap. TPA Air Sebakul hanya memiliki dua alat berat yang dapat mengelola sampah, jadi sarana dan prasarannya masih kurang dinilai (9).

Hasil wawancara mengungkap bahwa dari sudut pandang perencanaan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu, terdapat beberapa regulasi yang mengatur pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga di wilayah tersebut. Salah satu regulasi utama adalah Peraturan Daerah Nomor 02 tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu, yang mewajibkan setiap rumah tangga untuk menyediakan tempat sampah organik. Regulasi ini merupakan bagian dari

upaya pemerintah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan efisiensi pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga.

Di Kelurahan Sawah Lebar Baru, terdapat kebijakan "Bengkulu Merdeka Sampah" yang bertujuan untuk mengurangi dan mengelola sampah rumah tangga secara efektif. Salah satu inisiatif utama dari program ini adalah pendirian Bank Sampah yang melibatkan partisipasi seluruh warga kelurahan. Tujuannya adalah mendorong budaya sadar lingkungan dan praktik pengelolaan sampah di tingkat individu, serta memberikan insentif finansial kepada mereka yang berpartisipasi dalam program ini. Sebuah penelitian terbaru (11) menyatakan bahwa strategi pengelolaan sampah rumah tangga perlu dikembangkan dengan merancang rencana yang mencakup manajemen sampah plastik untuk mengurangi akumulasi sampah di lingkungan, menyesuaikan sistem pengelolaan sampah dengan standar nasional, menerapkan program pengumpulan sampah yang efisien, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Namun, penelitian lain (9) menunjukkan bahwa Kota Bengkulu menghadapi keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, ahli teknis, dan anggaran pemerintah yang memadai untuk mengatasi masalah sampah dengan efektif. Meskipun upaya dari pemerintah dan partisipasi masyarakat telah ada, hasil optimal dalam pengelolaan sampah belum sepenuhnya tercapai.

2. Manajemen Pengorganisasian Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pentingnya pemilahan sampah rumah tangga sebelum proses pengangkutan sangatlah krusial dalam upaya mengelola sampah dengan lebih efisien dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Sampah dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis, seperti sampah organik, sampah anorganik, atau sampah berbahaya. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang dapat digunakan kembali, sementara sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi bahan baku baru. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah tetapi juga mengurangi volume sampah yang harus dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (12).

Kami memiliki kapasitas untuk memperbaiki barang yang rusak agar dapat digunakan kembali. Daur ulang merupakan pendekatan yang memilih, mengumpulkan, memproses, dan mengubah produk menjadi bahan baku baru yang dapat dimanfaatkan kembali (13). Bahan-bahan seperti plastik, kertas, kaca, dan elektronik merupakan contoh barang yang dapat didaur ulang. Sebagai contoh, tas belanja, taplak meja, dekorasi rumah, serta perangkat elektronik yang rusak dapat diperbaiki atau didaur ulang untuk menghasilkan bahan baku baru dalam siklus daur ulang (14).

Sampah rumah tangga yang sudah diangkut akan dikumpulkan di tempat pembuangan sampah (TPA) atau tempat pendaur ulang. TPA adalah tempat yang ditujukan untuk menampung sampah yang sudah diangkut dari rumah tangga (15). Sementara itu, tempat pendaur ulang adalah tempat yang ditujukan untuk mendaur ulang sampah yang sudah dipilah.

Salah satu sarana transportasi yang sering digunakan untuk mengangkut sampah adalah truk. Truk-truk ini berperan penting dalam mengangkut sampah dari rumah-rumah menuju tempat pembuangan sampah (TPA) atau fasilitas pendaur ulang. Pentingnya truk yang digunakan untuk pengangkutan sampah adalah kemampuannya untuk menanggung beban sampah dalam jumlah besar, sehingga memastikan proses pengelolaan sampah berjalan lancar dan efisien.

3. Manajemen Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

a. Pemilahan

Sampah rumah tangga merupakan bagian tak terhindarkan dari kehidupan sehari-hari, namun setiap rumah tangga memiliki peran penting dalam mengelola sampah dengan cara memilahnya secara tepat. Praktik pemilahan sampah ini tidak hanya menjadikan proses pengolahan sampah di tempat pembuangan akhir lebih efisien, tetapi juga mendukung upaya untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan terjaga.

Namun, di masyarakat RT 20 masih terlihat kebiasaan yang belum memisahkan sampah rumah tangga, di mana mereka masih mengumpulkan sampah kering dan sampah basah dari dapur dalam satu wadah plastik. Meskipun seorang warga RT 20 sudah mengikuti sosialisasi dari mahasiswa Universitas Bengkulu mengenai pemilahan sampah rumah tangga, namun implementasinya belum dilakukan oleh warga tersebut.

b. Pengumpulan

Pengumpulan sampah merupakan proses di mana sampah dikumpulkan dari wadah individu atau komunal untuk kemudian diangkut ke suatu tempat, biasanya ke terminal atau fasilitas pengolahan, baik secara langsung maupun melalui proses pengangkutan tambahan (16).

Pengumpulan sampah yang dilakukan oleh masyarakat RT 20 yaitu dengan di kumpulkan di depan rumah masing-masing dan menunggu pengangkut sampah datang untuk mengambil sampah tersebut dari rumah ke rumah. Karena di Kelurahan sawah Lebar tidak ada lagi TPS jadi warga hanya menunggu tukang pengangkut samoah untuk mengangkut sampah tersebut.

c. Pengangkutan

Pengangkutan sampah adalah bagian dari sistem pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengambil sampah dari lokasi penumpukannya atau dari sumbernya langsung menuju tempat pemrosesan akhir atau Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Proses ini penting untuk memastikan bahwa sampah dapat diangkut dengan aman dan efisien untuk kemudian diproses sesuai dengan standar pengelolaan lingkungan yang berlaku.

Tukang pengangkut sampah mengangkut sampah dari rumah ke rumah yaitu dngan menggunakan mobil pick-up atau mobil bak terbuka. Pengangkut sampah menganagkut sampah setiap 2 kali dalam seminggu di Kelurahan sawah Lebar Baru.

d. Pengolahan

Pengolahan sampah termasuk ke dalam pengelolaan sampah yaitu mengolah sampah menjadi produk yang mempunyai nilai guna. Dalam hal ini masyarakat RT 20 masih belum melakukan pengolahan sampah tersbeut dengan alasan malas memisahkan sampah terlebih dahulu.

Menurut Kepala Lurah kelurahan sawah Lebar Baru, RT yang sudah melakukan pengolahan sampah menjadi nilai guna yaitu RT 20. Mereka mengolah sampah plastik menajdi kotak tisu, tempat gelas dan lain lain.

4. Manajemen Pengawasan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Untuk perbandingan antara capaian dengan target perencanaan pengelolaan sampah sebagai dinas lingkungan hidup kota Bengkulu, dapat menggunakan beberapa metode seperti yang digunakan dalam laporan kinerja instansi pemerintah:

Membandingkan capaian kinerja dengan target: Ini berarti membandingkan capaian kinerja dengan target yang ditetapkan dalam rencana strategis (Renstra)

atau rencana aksi kegiatan (RAK). Misalnya, jika target adalah 90% dan capaian kinerja adalah 85%, maka capaian kinerja kurang dari target.

Geometri: Anda dapat menggunakan rumus geometri untuk mendapatkan nilai kinerja anggaran dari variabel-variabel pendukung. Nilai kinerja anggaran meliputi: 1) Capaian Output Capaian Rincian Output (CRO), yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja anggaran dalam hal implementasi tingkat satuan kerja. Ini dihitung dengan membandingkan realisasi volume RO (Rincian Output) dengan target volume RO.

Membandingkan persentase capaian kinerja dengan target adalah proses membandingkan persentase capaian kinerja dengan target yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, jika target adalah 90 persen dan capaian kinerja adalah 85 persen, maka persentase capaian kinerja akan lebih rendah dari target.

Dengan membandingkan hasil dengan target, dapat menentukan kinerja yang lebih baik atau kurang baik dan melakukan perbaikan untuk memenuhi target pengelolaan sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Manajemen Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di RT 20 Kelurahan Sawah Lebar Baru, ditemukan beberapa kesimpulan yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Rencana pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sawah Lebar Baru telah diatur sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu. Selain itu, kelurahan juga menerapkan inisiatif "Merdeka Sampah" dari Pemerintah Kota Bengkulu. Sebagai langkah lanjutan, Kelurahan Sawah Lebar Baru berencana untuk mendirikan Bank Sampah untuk memperkuat upaya pengelolaan sampah secara komunitas.
2. Pengorganisasian Pengelolaan sampah rumah tangga, pihak Lembaga Pemberdaya Masyarakat (LPM) bertugas hanya mengangkut sampah dari rumah ke rumah dan langsung membawa sampah tersebut ke TPA Air Sebakul tanpa melakukan pemilahan sampah.
3. Pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga, masyarakat RT 20 masih belum melakukan pemilahan sampah, mereka masih mengumpulkan sampah menjadi satu plastik antara organik maupun anorganik. Masyarakat RT 20 juga mengumpulkan sampah didepan rumah untuk menunggu tukang sampah datang mengangkutnya dari rumah ke rumah, dan mereka belum mau mengolah sampah organik maupun anorganik menjadi bahan yang bernilai guna.
4. Pengawasan pengelolaan sampah rumah tangga, pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu belum sering melakukan kunjungan ke TPA Air Sebakul, mereka melakukan kunjungan cukup 2 bulan sekali atau bahkan kurang dari itu.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat RT 20 Kelurahan Sawah Lebar Baru
Pihak masyarakat untuk lebih mencari informasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, agar bisa mengolah sampah rumah tangga menjadi nilai guna dan bermanfaat bagi kita.

2. Bagi Kelurahan Sawah Lebar Baru
Pihak Kelurahan Sawah Lebar Baru dapat memberikan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, agar sampah di TPA bisa berkurang dan membentuk Bank Sampah untuk Kelurahan Sawah lebar Baru.
3. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu
Pihak DLH untuk memberikan fasilitas berupa tempat sampah pilah untuk memudahkan masyarakat memilah sampah dari rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hutagalung RS, Senjaya O. Pengelolaan dan Dinamika Sampah di Desa Ulekan Kabupaten Karawang Di Tinjau Dari Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah. *Wajah Huk.* 2021;5(2):442.
2. Ramon A, N.Wati, H.Husin, W.Wulandari. Perbandingan Dekomposer Nasi Dan Dekomposer Bonggol Terhadap Lama Pembusukan Sampah Organik. *Avicenna.* 2019;14(1):33-9.
3. Maghfiroh AA, Kuatno, Lastari D, Jafrizal, Febriawati H, Angraini W, et al. Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Cair Dan Padat Menggunakan Dekomposer dan Biopori. *IHSAN.* 2023;5(2):108-14.
4. Kusuma YF. Masalah Sampah di Indonesia. *Kompasiana.* 2021.
5. Wati N, Kosvianti E, A A, Febriawati H. Masyarakat Mandiri Merdeka Sampah di RW 03 Kel. Sumur Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu. *AKM Aksi Kpd Masy.* 2024;4(2):579-90.
6. SIPSN. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. 2022.
7. Agus RN, Oktaviyanthi R, Sholahudin U. 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya J Pengabd Masy.* 2019;1(2):72.
8. BPS KB. Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu. 2022.
9. Saadin ARP. Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu. 2023;
10. PanturaPost T. Wali Kota Bengkulu Studi Tiru Program Desa Merdeka Sampah Kabupaten Tegal. *Pantura Post.* 2022.
11. Satara SA. Evaluasi Dan Perencanaan Aspek Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Kota Bengkulu. 2022;
12. Al-Khoiriyah TN, Napitu IF, Chomainy CS, Tari FT, Astuti RL, Wicaksono A, et al. Upaya Pengelolaan Sampah dengan Pemisahan Sampah di Lingkungan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. *J Majemuk.* 2024;3(2):318-28.
13. Julina S, Bakri US, Syam S, Indrianti L, Aishy D. Penyuluhan Prinsip 4R Untuk Menangani Sampah Plastik Di Perumnas Suradita Cisauk Tangerang , Banten. *J Pulomas [Internet].* 2022;1(1):1-17. Tersedia pada: <https://indonesiabaik.id/infografis/sampah-sirfiandi>
14. Sirfiandi R. Eksistensi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Kelestarian Lingkungan Hidup Di Desa Mujur Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. 2022;
15. Ma'rup M, Kurniasih D. Akuntabilitas Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Banyumas Melalui Program Sumpah Beruang (Sulap Sampah Berubah Uang). *J Ekon Kop Kewirausahaan [Internet].* 2023;14:808-16. Tersedia pada: <https://journal.ikopin.ac.id>
16. Indrawati D, Widyatmoko H, Riswandi Pratama T. Perencanaan Teknis Operasional Pengelolaan Sampah Permukiman Di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi. *Indones J Urban Environ Technol.* 2016;6(4):101-7.